PERBEDAAN ORIENTASI MASA DEPAN ANTARA SISWA JURUSAN SENI DENGAN SISWA JURUSAN BISNIS MANAJEMEN DI SMK 4 PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

Ade Nofitri 72489/2006

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG 2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERBEDAAN ORIENTASI MASA DEPAN ANTARA SISWA JURUSAN SENI DENGAN SISWA JURUSAN BISNIS MANAJEMEN DI SMK 4 PADANG

Nama : Ade Nofitri

NIM : 72489

Program Studi : Psikologi

Jurusan : Bimbingan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mudjiran, M.S., Kons 19490609 197803 1 001 Farah Aulia, S.Psi., M.Psi., Psi

19811119 200812 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Orientasi Masa Depan antara Siswa Jurusan

Seni dengan Siswa Jurusan Bisnis Manajemen di SMK 4

Padang

Nama : Ade Nofitri

NIM : 72489

2. Sekretaris

Program Studi : Psikologi

Jurusan : Bimbingan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Januari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Mudjiran, M.S., Kons

: Farah Aulia, S.Psi., M.Psi., Psi

3. Anggota : Dr. Afif Zamzami, M.Psi

4. Anggota : Mardianto, S.Ag., M.Si

5. Anggota : Dra. Basniar, M.Si., Kons

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 31 Januari 2011 Yang menyatakan,

Ade Nofitri

ALHAMDULILLAHIRABBIL'ALAMIN......

Tidak ada KATA yang indah selain BERSYUKUR kepada ALLAH SWT, Terima kasih padaMU ya Rabb atas segala nikmatMu pada hamba

Kertas ini bukan hanya sekedar KERTAS BIASA berisikan penelitian ilmiah bagiku, Berjuta makna yang tersirat dalam setiap lembaran kertas ini, Beribu Senyuman, Tawa, Kebanggaan, Sedih,

Haru, Air Mata, Kesabaran, Belajar Dewasa Dalam Bersikap, Mengerti Menyikapi Orang Yang Berbeda Karakter *MIX EMOTION

Tapi selalu teringat kalimat
"PERCAYALAH... SEMUA YANG DILALUI AKAN ADA MAKNA SESUDAHNYA, DAN
YAKINLAH SEMUA AKAN INDAH PADA WAKTU YANG TEPAT"
Aku percaya itu..aku percaya..

"ALLAH tidak akan memberi apa yang kita INGINKAN, tapi DIA akan memberikan apa yang kita BUTUH"

Ketika kita meminta BUNGA yang indah, ALLAH memberi kita ULAT berbulu, tapi seiring berjalan waktu, ulat itu berkembang menjadi kepompong, lalu ia tumbuh dan berubah menjadi kupu-kupu kecil, tumbuh dan besar sehingga kupu-kupu kecil tadi bisa terbang yang mempunyai warna yang sanggggggaaattt cantik... karena menurut ALLAH kita tidak butuh BUNGA tapi yang kita butuh adalah KUPU-KUPU yang cantik:)

Aku bersyukur atas semua proses yang Engkau berikan dalam hidupku...

"ALLAH akan memberikan SENYUMAN sesudah AIR MATA, JAWABAN disetiap DO'A, PELANGI sesudah HUJAN, tidak akan ada kesempitan yang berlangsung lama, tidak akan ada kesusahan yang berkepanjangan, percayalah semua akan berubah INDAH jika kita bersyukur dan memaknai setiap perjalanan hidup kita....dan berupaya mengubahnya"

Gift thanks to ALLAH....

My Beloved Fam.....

Hmmmmmm.... tak sanggup berucap untuk semua..

Waktu berlalu bagai kisah yang indah, hingga setiap detik begitu berarti, takkan kulupakan semwa ttg kalian, itu yang buad ku tersenyum hingga hari ini...

Papa....kangen selalu pa

ALLAh punya rahasia untuk kita pa, NANTI SUATU SAAT.

Makasih pa, ade sayang papa, anakmu bertarung menaklukkan waktu, mengejar cita-cita... Ade akan melakukan yg terbaik semoga bahagia memanti diujung waktu...

Papa...semoga papa selalu tersenyum disana, udah sarjana loh pa anak bungsu papa sekarang...papa yang gak bisa ada dekat ade nanti pa,

Udah lah pa... kalo nangis kan gak enak, anak bungsu papa udah 22 tahun, gak anak kecil lagi, hugkiss Nlove untuk papa, ALLAh sampaikan rindu doa dan sayangku pada papa, beri papa tempat terindah MU ya Rabb..

Mamaku sayang..

Laf u mom,

Makasih pengertiannya selama ini maa, makasih semua-mua nya mam...
Ade sayang mama, makasih selalu ada saat senang, sedih, saat anakmu gak bisa apa apa lagi, huhu mamaku is d best laaahhhhh... sayang mama selalu...

Kakak..

Duuhh tq kak untuk curhat2an nya, walaupun capek pulang kerja tapi masih bisa jadi teman curhat yang baik.. Kakak guru paten dehh (tq tak terhingga kek titik yang ada pada lingkaran kak, atas fenomena skripsinya kakak guru ku, kalo gak.. tah apalah jadinya heheh)

Ní nun,

Wah makasih un untuk support nya, walau kita jauhan sejak ade kecill sekarang udah gede pun masih jauahan yaa nii ☺

Teta,

Nah ini nihhhhh, tq banged tet ini itu nya, makasih semua lah tet.. perhatiannya, kalo di kost ucu gak pulang selalu ready dg sambal kesukaan ucu hihihi

Ní epí ..

Wkwkwkwaaaa ngakak mulu, uni uniiiii kalo ade bete, sedih, kalo udah dengar ketawa uni, jadi ilang semua, berganti ketawa aja hahaha

(Ida ku..

Uda ku satu-satunya, tq uda buad semwanyaaaa Kangen yang selalu ada kek dulu, sibuk ya daaaa Pengennya kek dulu aja gitu, tapi gak bisa ya?? Heheh.. ntar ada waktunya, right da....

Mbak..

Kembaran aku nih, heheheee *jarak 12 tahun pun masih bisa kembar yaa mbak, kita getoohhh,

Makasih mbak, nasehatnya, perhatian, dukungannya, paling ngerti deeehhh Laf u mbak, ketawanya, curhatannya, makasih masih mau dengerin keluhan ade, padahal mbak sibuk yaa..

Tuh kan selalu kehabisan kata-kata ttg my beloved fam..

Ucu sayang semuaa..

Aldi, iif, yuna, tya, yudi, fadhil, ari, rajiv, hagi, hana, puti, caca, rara, shiva, akbar, ifah, naufal, fajar.. ponakan ucu..

Ucu saiank semwa *mwach mwcaahhhh*

Ini buad semua, Papa, Mama, Kakak, Ni nun, Teta, Ni epi, Uda, Mbak, huhuhuu *kepengen nangis.. kangen iya, senang iya, sedih iya, bangga iya, campurcampur kek es teller rasanya ©

> Bangga banged punya kalian semua, Makasih perhatiannya buad ade yaaa....

> > Laf U All *HUG n' KISS*

My Trully Fri∉nds.. Miss U..

Vira Rachmani Putri,...

Opiank, teman segala-galanya, semoga cepat kuyuuuss ya oop. Kalo senang , sedih ada opiank yang siap sedia ngasih bantuan gretong hihihi Kangen pasti ntar suasana kek dulu itu tuhhh..

Gak ada lagi yang berantakin kamar selain opiank, yang mau selalu diajakin makan apa aja.. waahahaha, selalu ada buad nampung curhatan, keluh kesahnya.. yang senang bahagia pun opink juga nampung, miss uu vira si putri keraton jawa..

Zulita, Sovia Pratiwi, Yossa Gusfarina..

Hay temand2 ku akhirnya kita wisuda juga saiankk.. perjalanan hidup 4 tahun lebih da kalian banyak bad maknanya, maksiona guys...

Dari yg bahagia, yang bagus, yang jelek2 pun sama kalian semua, tau jelek luar dalam pun kalian,,

Jalan2 akhir semester hahah kapan bisa gitu lagi ya... pengen banged,,

Moga aja ntar ada waktu, bisa tidur bareng lagi, jalan2 bareng lagi, makan bareng lagi, curhat bareng, cerita, gosip-gosip lagiiii, saling ngeledek lagi..

Ternyata oh ternyata hahahahaha

Huhuhuhu kangen juga yaa suasana kost-an,

Temand-temand psikologi 06, temand seperjuangan... Ngangenin kalo udah pisah gini...

Welly Silvia, teman seperjuangan, kesana kesini bareng,

Bimbingan bareng, ngabisin uang pun juga bareng, *kamu yg ngajarin aku boros hehehe Setelah dipikir-pikir uang abis bimbingan tu tah kemana peginya, miss u oma sajank...

Kangen juga dengerin omeng yang cerewet, ngomel2 oma hahaha Sindi Adnesia sang wanita terLebay terAlay, Sri Dessy Fajriah, Dwi Wahyuni, Dian Fitri, Helma Nofriance, Ruqaya Annisa NH, Silvia Pramita (makasih tumpangan pra Kompre nya yaa)....

No comment lah... akhirrrrnyaaaaaaaa.....

Capek nya bimbingan, ini itu nya skripsi, nangis, sedih, ketawa nya membuahkan hasil...

Kak Tessi Hermaleni thanks kakak "itu" nya.. heheh

....Makasiiihh Kebersamaan Indaaaahh Nya..

ABSTRAK

Nama : Ade Nofitri

Judul : Perbedaan Orientasi Masa Depan Antara Siswa Jurusan

Seni dengan Siswa Jurusan Bisnis Manajemen

Di SMK 4 Padang

Pembimbing : Dr. Mudjiran, M.S, Kons

Farah Aulia, S. Psi., M. Psi., Psi

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya perbedaan sikap belajar antara siswa jurusan seni dengan siswa jurusan bisnis manajemen. Siswa jurusan seni belajar lebih santai daripada siswa jurusan bisnis manajemen. Dengan melihat perbedaan cara belajar antara siswa kedua jurusan ini, diindikasikan bahwa adanya perbedaan orientasi masa depan antara siswa jurusan seni dengan siswa jurusan bisnis manajemen. Sistem pendidikan kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten didunia pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang ditempati sekarang. Diharapkan siswa dapat memahami orientasi masa depannya dengan baik,

dan melaksanakan semua tahapan dalam kehidupannya agar dapat meraih orientasi masa depan yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan orientasi masa depan siswa jurusan seni dengan siswa jurusan bisnis manajemen dan mendeskripsikan perbedaan orientasi masa depan siswa jurusan seni dengan siswa jurusan bisnis manajemen. Desain penelitian ini adalah komparatif, dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa jurusan seni SMK 4 Padang yang berjumlah 261 siswa dan siswa jurusan bisnis manajemen sebanyak 432 siswa pada tahun ajaran 2009/2010. Sampel penelitian sebanyak 100 orang ; 45 siswa jurusan seni dan 55 siswa jurusan bisnis manajemen dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah skala orientasi masa depan dengan 43 item. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji beda T-test yang dianalisis melalui program *SPSS 15.0 for windows*.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan mendukung hipotesis penelitian yaitu terdapat perbedaan orientasi masa depan antara siswa jurusan seni dengan siswa jurusan bisnis manajemen dengan t hitung -5.737 dan p sebesar 0,00

Kata Kunci : Orientasi Masa Depan

ABSTRACT

Name : Ade Nofitri

Title : Future Orientation Differences Between Students Majoring In Art

With Students Majoring In Business Management At SMK 4

Padang

Mentors: Dr. Mudjiran, M.S, Kons

Farah Aulia, S. Psi., M. Psi., Psi

This research is motivated by the differences of learning attitude among students majoring in art with students majoring in business management. Students majoring in art of learning more relaxed than students majoring in business management. By looking at different ways of learning among students both this department, indicated that future orientation differences between students majoring in art with students majoring in business management. Vocational education system is expected to produce graduates who are competent in the world of work in accordance

with the majors now occupied. It is expected that students can understand the orientation of its future properly, and implement all stages in their life for the future to achieve the expected orientation.

The purpose of this study is to describe the future orientation of students majoring in art with students majoring in business management and describe the differences in future orientation of students majoring in art with students majoring in business management. The design of this study is comparative, with the study population was all students majoring in art SMK Padang, which amounted to 4 261 students and students majoring in business management as many as 432 students in the academic year 2009/2010. The research sample of 100 people; 45 students majoring in arts and 55 students majoring in business management by using proportional random sampling technique. Research instruments used in data collection is the future orientation scale with 43 items. Hypothesis testing was done by using different test analysis T-test were analyzed through SPSS 15.0 for Windows.

The test results support the hypothesis that performed the research hypothesis that there are differences in future orientation among students majoring in art with students majoring in business management with a t test -5737 and p of 0.00

Keywords: Future Orientatio

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Perbedaan Orientasi Masa Depan antara Siswa Jurusan Seni dengan Siswa Jurusan Bisnis Manajemen di SMK 4 Padang. Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

- Bapak Prof. Dr. Firman, M.S, Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi.
- 2. Bapak Dr. Afif Zamzami, M. Psi, selaku ketua Program Studi Psikologi yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya kepada seluruh mahasiswa

- Program Studi Psikologi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- 3. Bapak Dr. Mudjiran, M.S. Kons, sebagai pembimbing I yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 4. Ibu Farah Aulia, S.Psi., M.Psi., Psi sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberikan kritik dan saran kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- 5. Ibu Nurmina, S.Psi., M.A., Psi selaku pembimbing proposal yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga membuka wawasan peneliti dalam menulis skripsi ini.
- Bapak Mardianto, S.Ag., M.Si, Bapak Afif Zamzami, M. Psi, dan Ibu Dra.
 Basniar, M.Si., Kons, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 7. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah berbagi ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Psikologi Universitas Negeri Padang.
- 8. Kepada staf admnistrasi di Program Studi Psikologi yang telah memberikan bantuan dalam menunjang kelancaran perkuliahan peneliti.
- 9. Bapak Drs. Jamaris selaku kepala sekolah SMK 4 Padang, Ibu Dra. Desnaili selaku guru pembimbing SMK 4 Padang, beserta seluruh guru dan staf SMK 4

Padang yang telah banyak memberikan banyak kemudahan dalam penelitian ini,

atas masukan dan data yang diberikan kepada peneliti.

10. Orang tua dan kakak-kakakku tercinta yang selalu mencurahkan doa, kasih

sayang, perhatian, dukungan baik moril maupun materil dan bekal kemandirian

kepada peneliti demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Teruntuk teman-temanku angkatan 2006 dan seluruh junior dan senior Program

Studi Psikologi dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu

namanya, yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam penyelesaian

penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan

skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk

melengkapi penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi

pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang

terkait.

Padang, 27 Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	X
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9

C.	Batasan Masalah	10
D.	Perumusan Masalah	11
E.	Tujuan Penelitian	11
F.	Manfaat penelitian	11
BAB II K	AJIAN TEORI	
A.	Sekolah Menengah Kejuruan	
	1. Karakteristik	13
	2. Pendidikan Seni	15
	3. Pendidikan Bisnis Manajemen	16
B.	Orientasi Masa Depan	
	1. Definisi	18
	2. Komponen-Komponen Orientasi Masa Depan	19
	3. Faktor Yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan	22
C.	Perbedaan Orientasi Masa Depan Antara Siswa Jurusan Seni D	engan
	Siswa Jurusan Bisnis Manajemen	24
D.	Kerangka Berpikir	27
E.	Hipotesis Penelitian	28
BAB III N	METODE PENELITIAN	
A.	Desain Penelitian	28
В	Definisi Operasional variabel Penelitian	28

2. Sampel		
	1. Populasi	30
	2. Sampel	31
D.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data	32
1. Populasi. 2. Sampel D. Teknik dan A E. Teknik Anali 1. Analisis I a) Valid b) Relial 2. Analisis I a) Uji N b) Uji ho c) Uji H 3. Prosedur BAB IV HASIL PENE A. Deskripsi Da B. Analisis Dat 1. Uji Norm	Teknik Analisis Data	
	1. Analisis Data Uji Coba Skala	34
	a) Validitas	35
	b) Reliabilitas	38
	2. Analisis Uji Hipotesis	39
	a) Uji Normalitas	39
	b) Uji homogenitas	39
	c) Uji Hipotesis	39
	3. Prosedur Penelitian	40
BAB IV F	IASIL PENELITIAN	
A.	Deskripsi Data	43
B.	Analisis Data	46
	1. Uji Normalitas	Alat Pengumpulan Data 32 alisis Data s Data Uji Coba Skala 34 iditas 35 iabilitas 38 s Uji Hipotesis 39 Normalitas 39 Hipotesis 39 ur Penelitian 40 ELITIAN Data 43 ata 46 malitas 46 mogenitas 47 otesis 47
	2. Uji Homogenitas	47
	3. Uji Hipotesis	47
C.	Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan		
В	Saran	54	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Ta	bel	Halaman
1.	Kelompok Bidang Keahlian di SMK 4 Padang	14
2.	Struktrur Kurikulum Jurusan Seni dan Bisnis Manajemen	17
3.	Jumlah Siswa SMK 4 Padang	30
4.	Blue Print Skala Orientasi Masa Depan	33
5.	Skala Model Likert (Kriteria Pemberian Skor)	34
6.	Hasil Uji Coba Skala Orientasi Masa Depan,,,,,	37
7.	Deskripsi Data Penelitian	43
8.	Kategori Skor Orientasi Masa Depan dan Distribusi Skor Siswa	44
9.	Hasil Perbandingan dan Uji Beda Aspek Orientasi Masa Depan	45
10.	Hasil Perbandingan dan Uji Beda Subvariabel Orientasi Masa Depa	ın 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1. Blue Print Skala Orientasi Masa Depan
- 2. Skala Orientasi Masa Depan
- 3. Data Hasil Uji Coba Skala Orientasi Masa Depan
- 4. Hasil Analisis Item Skala Orientasi Masa Depan
- 5. Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan
- 6. Uji Normalitas Data Penelitian
- 7. Uji Beda Aspek Penelitian
- 8. Uji Beda Subvariabel Penelitian
- 9. Uji Beda Orientasi Masa Depan

- 10. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang
- 11. Surat Keterangan Penelitian dari SMK 4 Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya memuliakan kemanusiaan manusia untuk mengisi dimensi kemanusiaan melalui pengembangan pancadaya secara optimal dalam rangka mewujudkan jati diri sepenuhnya. Kegiatan pendidikan yang terlaksana melalui hubungan atau interaksi pendidikan antara peserta didik dan pendidik, merupakan peristiwa dan sekaligus upaya yang istimewa dan unik. (Prayitno, 2008).

Menurut Aldwin (2007) pendidikan diperlukan untuk meraih kedudukan dan kinerja optimal pada setiap pekerjaan dilakukan. Pendidikan adalah sebuah sistem formal yang mengajarkan tentang pengetahuan, nilai-nilai dan berbagai keterampilan.

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil. Setiap lulusan SMK memang ditempati untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai, dalam arti ketika mereka telah menyelesaikan sekolahnya lulusan SMK tersebut dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah (Susilawati, 2009)

Masalah pokok dalam pengelolaan sekolah menengah kejuruan sama dengan sekolah menengah atas, yaitu masalah kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pengajar, masalah kesiswaan, serta masalah penciptaan suasana yang kondusif untuk belajar bagi siswa dan untuk bekerja bagi guru. Ada beberapa persoalan yang tidak dijumpai dalam pengelolaan sel i umum menjadi demikian penting dalam penyelenggaraan sekolah kejuruan. Praktik kejuruan, praktik industri, pengelolaan bengkel kerja, pengelolaan keselamatan kerja bagi siswa dan guru praktik, dan pembinaan hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan industri merupakan masalah yang spesifik pada sekolah kejuruan (Samidjo, 2008). Biaya penyelenggaraan sekolah kejuruan yang tinggi, mencapai 40% lebih tinggi dibandingkan sekolah umum (World Bank, 1998) juga merupakan masalah tersendiri dalam pengelolaan sekolah menengah kejuruan.

Pengelolaan SMK yang bertujuan menyiapkan lulusan untuk memasuki lapangan kerja harus selalu memperhatikan industri-industri yang akan menjadi sasaran dalam memasarkan lulusan industri modern, industri menengah atau industri tradisional (Samidjo, 2008). Penayangan iklan layanan masyarakat di televisi mengenai kualitas SMK dan prospek lapangan pekerjaan lulusan SMK sangat membantu untuk mempromosikan SMK pada masyarakat, sehingga pola pikir masyarakat tentang SMK dapat berubah, tidak lagi menganggap SMA lebih baik dari SMK, tetapi lulusan SMK juga dapat berkarya di masyarakat.

Sekolah berfungsi menyiapkan tugas perkembangan terutama tugas perkembangan remaja diantaranya memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi dan memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk karier (Mudjiran, 2007). Secara psikologis, masa remaja adalah usia remaja berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Piaget dalam Hurlock, 2004).

Menurut Nurmi (1991) setiap keputusan yang dibuat mulai memperhatikan masa depan, seperti pekerjaan di masa depan, dan membangun keluarga. Perhatian dan harapan yang terbentuk tentang masa depan, serta perencanaan untuk mewujudkannya biasanya disebut dengan orientasi masa depan (omd). Menurut Nurmi (1991) orientasi masa depan (omd) merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran ini memungkinkan individu untuk menentukan tujuan-tujuannya dan mengevaluasi sejauh mana tujuan-

tujuan tersebut dapat di realisasikan. Bagi seorang remaja pada masa ini remaja dituntut untuk mulai mempersiapkan diri agar dapat menjelaskan fungsinya kelak dan mendapatkan apa yang diinginkan. Untuk itu remaja diharapkan mulai mengarahkan pemikiran dan rencananya untuk kehidupan dimasa mendatang, karena ada tuntutan tugas-tugas perkembangan yang harus remaja jalankan. Pada masa remaja mulai berkembang beberapa minat, seperti minat pada pendidikan, pekerjaan, minat agama, dan lain-lain.

Orientasi masa depan adalah suatu gambaran yang berada dalam kognitif individu (Nurmi, 1991). Gambaran tentang masa depan ini diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan rencana yang disusun oleh individu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Masa remaja merupakan masa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, proses mempersiapkan diri memasuki dunia kerja bukanlah hal yang terjadi dengan sendirinya. Orientasi masa depan menjadi hal yang penting bagi remaja untuk dapat mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan adanya orientasi masa depan yang jelas, remaja akan berusaha untuk dapat mewujudkan dan merealisasikan rencana yang telah di susun.

Salah satu SMK di kota Padang adalah SMK 4 Padang yang memiliki kejuruan seni, bisnis manajemen dan multimedia. Semenjak tahun 2007 pemilihan jurusan ditentukan sendiri oleh siswa, karena semenjak tahun 2007 pendaftaran sekolah dilakukan secara *online* di kota Padang, calon siswa menentukan sendiri jurusan yang ia minati. Pada tahun-tahun sebelumnya, untuk menentukan pemilihan jurusan, diadakan pada semester 2 (dua) tahun pertama sekolah. Penetapan jurusan

dilaksanakan dengan melakukan tes pada siswa sesuai dengan jurusan yang ia minati. *Input* siswa untuk jurusan seni dan bisnis manajemen tidak ada penetapan nilai untuk dapat menempati jurusan tersebut, dengan artian calon siswa yang memilih jurusan tersebut bisa ditempatkan pada jurusan yang ia minati, sementara itu jurusan multimedia ditetapkan penilaian yang lebih tinggi dan harus mampu menyediakan komputer sendiri selama proses belajar mengajar. Proses seleksi masuk bagi calon siswa SMK 4 tidak menetapkan target pada calon siswa, karena siswa yang berminat pada jurusan yang ada di SMK juga lebih sedikit daripada kapasitas yang disediakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, calon siswa yang memilih salah satu jurusan akan diterima langsung pada jurusan yang ia pilih sendiri, karena jumlah siswa yang mendaftar lebih sedikit daripada kapasitas kelas.

Lulusan SMK 4 Padang akan bekerja pada bidang keahliannya masing-masing. Siswa jurusan seni berorientasi kerja pada bidang pertelevisian, surat kabar, *advertising*, perhotelan dan pertamanan. Bidang keahlian bisnis manajemen memiliki orientasi kerja di bidang perkantoran, pemasaran, swalayan dll. Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing di SMK 4 Padang sekitar 50% lulusan SMK 4 Padang sudah bekerja atau melanjutkan kuliah sesuai dengan jurusannya. Menurut guru pembimbing, dalam jangka waktu tertentu sekolah menyediakan waktu bagi alumni SMK 4 yang sudah kuliah atau bekerja di bidangnya masing-masing untuk berbagi pengalamannya pada siswa dengan harapan akan dapat memotivasi siswa dalam belajar dan memacu semangat kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing di SMK 4 Padang pada tanggal 12 Juni 2010, pada tahun ajaran 2009/2010, sekitar 10 orang siswa mengajukan permohonan pindah jurusan setelah belajar selama 2 (dua) minggu dengan alasan jurusan yang ia tempati sebelumnya tidak sesuai dengan yang ia bayangkan, dari 10 (sepuluh) siswa yang mengajukan permohonan pindah jurusan hanya beberapa orang yang permohonannya diterima dengan syarat: memiliki alasan yang tepat dan atas sepengetahuan orang tua atau wali, serta disesuaikan dengan kapasitas jumlah siswa jurusan baru yang akan ia pilih. Fakta ini menunjukkan bahwa perencanan masa depan bagi siswa belum matang, sehingga masih belum meyakinkan diri untuk menetapkan pilihan pada jurusan di sekolah. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa memilih untuk pindah jurusan di sekolah diindikasikan karena para siswa belum merencanakan dengan matang tujuan masa depannya.

Menurut guru pembimbing SMK 4 Padang terdapat perbedaan sikap belajar antara siswa jurusan seni dengan siswa jurusan bisnis manajemen, yaitu siswa seni belajar santai, tidak serius, tidak memanfaatkan waktu secara maksimal dan lalai dalam mengerjakan tugas, misalnya ketika jadwal pengumpulan tugas, mereka tidak mengumpulkan tepat pada waktunya, akhirnya tugas tersebut harus diselesaikan dirumah. Tugas menumpuk pada akhir semester, terutama tugas-tugas praktek hal ini dikarenakan siswa tidak mengerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Guru pembimbing SMK 4 Padang mengutarakan bahwa hal ini tidak hanya terjadi pada tahun ini saja, namun dapat dikatakan sudah menjadi "tradisi" dan "tabiat" siswa seni dari dulu. Menurut guru pembimbing yang sudah mengajar di SMK 4

Padang semenjak 1988, seandainya siswa seni dapat memanfaatkan waktu, semestinya tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan di sekolah tidak harus di bawa pulang. Siswa seni belajar tergantung *mood* mereka, jika *mood* baik maka mereka akan belajar, dan sebaliknya mereka akan malas bahkan cabut pada jam pelajaran dengan berbagai alasan diantaranya tidak suka dengan pelajaran tersebut, tugas yang akan dikumpul pada jam tersebut belum selesai dikerjakan dll. Siswa bisnis manajemen belajar lebih serius dibandingkan siswa seni, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 3 Juni 2010 dengan salah seorang guru matematika yang sudah mengajar selama 21 tahun di SMK 4 Padang, siswa jurusan seni lebih bersikap acuh tak acuh dan tidak patuh pada guru, minta izin keluar kelas dalam waktu yang lama ketika jam pelajaran, dan sering melanggar peraturan yang telah dibuat, bersikap tidak sopan pada guru, namun terjadi sedikit perbedaan sikap ketika siswa seni belajar pada pelajaran seni dan melaksanakan praktek seni. Jumlah siswa seni lebih sedikit dibandingkan dengan jurusan bisnis manajemen, sehingga jika siswa tidak masuk pada jam pelajaran akan sangat terlihat berkurangnya jumlah siswa di kelas tersebut. Berbeda halnya dengan siswa jurusan bisnis manajemen, siswa ini lebih patuh pada guru dan lebih sopan. Perbedaan ini terlihat menonjol setelah 3 tahun terakhir, karena jurusan bisnis manajemen baru ada 3 tahun ini, sehingga terlihat jelas perbedaannya dengan siswa jurusan seni.

Keterangan dari staf Waka. Kurikulum yang telah mengajar semenjak tahun 1987 di SMK 4 Padang, hampir sama dengan keterangan dari guru pembimbing dan

guru matematika sebelumnya, bahwa terdapat perbedaan sikap dalam cara belajar pada siswa seni dengan siswa bisnis manajemen. Siswa bisnis manajemen lebih menghargai guru ketika dalam jam pelajaran daripada siswa seni. Siswa bisnis manajemen dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, sementara siswa seni lalai dalam mengerjakan tugas, sehingga tugas tidak dikumpul tidak tepat pada waktunya. Siswa seni lebih santai dalam belajar sementara itu siswa bisnis manajemen lebih serius dalam belajar.

Setelah melakukan wawancara dengan 3 (tiga) orang guru maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sikap dan cara belajar antara siswa seni dengan siswa bisnis manajemen di SMK 4 Padang. Siswa seni bersikap santai ketika belajar, tidak patuh pada guru, belajar sesuai dengan *mood* mereka pada saat itu, lalai dalam mengerjakan tugas, dan bersikap acuh tak acuh, cabut dari jam pelajaran yang tidak ia sukai atau ketika tugas yang akan dikumpulkan belum selesai dikerjakan. Sementara itu, siswa bisnis manajemen bersikap lebih patuh dan hormat pada guru, belajar dengan serius dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Adanya perbedaan tuntutan situasi pada siswa seni dan siswa bisnis manajemen mempengaruhi cara belajar kedua jurusan tersebut diantaranya tuntutan dari orang tua untuk memilih jurusan tersebut. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru pembimbing, ada beberapa alasan yang diungkapkan beberapa siswa seni alasan mereka tidak serius dan lalai dalam belajar, diantaranya siswa memilih jurusan tersebut tidak murni dari keinginannya sendiri dan jurusan yang ia tempati sekarang tidak sesuai dengan apa yang ia bayangkan sebelumnya.

"Banyak siswa menganggap bahwa jurusan seni lukis hanya belajar melukis saja setiap hari, padahal dalam kenyataannya siswa seni juga belajar bahasa inggris, matematika dll, oleh karena itu banyak siswa yang malas dalam belajar" ungkap Dra. Desnaili (Guru pembimbing SMK 4 Padang).

Pihak sekolah menindaklanjuti sikap siswa yang lalai dalam belajar, misalnya dengan memberikan tugas dua kali lipat kepada siswa atau memberikan pengurangan nilai, tergantung kepada kesepakatan antara guru yang bersangkutan dengan hasil diskusi dengan wakil kepala sekolah.

Setelah dilakukan wawancara dengan 10 (sepuluh) orang siswa jurusan seni dan 5 (lima) orang jurusan bisnis manajemen SMK Negeri 4 Padang, didapatkan hasil bahwa mereka sudah mengetahui nanti akan bekerja dimana dan siswa tersebut juga mempunyai alasan-alasan mereka memilih jurusan yang mereka tempati sekarang. Namun pada kenyataannya, kegiatan belajar siswa jurusan seni tidak menggambarkan hal yang demikian, hasil wawancara dengan guru bahwa siswa seni lebih terlihat "malas-malasan" belajar daripada siswa bisnis dan manajemen. Jika siswa mengetahui orientasi masa depan-nya, maka mereka akan belajar dengan sungguh-sungguh sesuai dengan jurusannya masing-masing. Berdasarkan komponen dari orientasi masa depan oleh Nurmi (1991), yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi, terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa seni dengan siswa bisnis manajemen, siswa seni belajar dengan santai sedangkan siswa bisnis manajemen memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Perencanaan masa depan dapat dilihat dari cara belajar para siswa, siswa seni belajar dengan santai dan tidak serius, belajar sesuai

mood, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan masa depan siswa seni belum matang. Siswa bisnis manajemen melaksanakan perencanaan masa depannya dengan belajar serius dan tepat waktu dalam mengumpulan tugas.

Beranjak dari fenomena di atas, bahwa orientasi masa depan pada remaja merupakan hal yang penting untuk dapat melakukan peran yang sesuai pada masa dewasa. Peneliti akan melihat perbedaan orientasi masa depan antara siswa seni dengan siswa bisnis manajemen di SMK 4 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi, yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi, yaitu :

- Pelaksanaan peran pendidikan kejuruan bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil.
- Masalah yang terjadi pada pengelolaan sekolah kejuruan diantaranya praktik kejuruan, praktik industri, pengelolaan bengkel kerja, pengelolaan keselamatan kerja bagi siswa dan guru praktik, dan pembinaan hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan industri.
- 3. Sikap belajar siswa SMK 4 Padang yang berbeda antara siswa seni dengan siswa bisnis manajemen. Siswa seni belajar dengan santai, malasan-malasan, tidak serius, lalai dalam mengerjakan tugas, sementara itu siswa bisnis manajemen belajar dengan serius, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

- 4. Gambaran orientasi masa depan siswa pada siswa jurusan seni dan siswa jurusan bisinis manajemen di SMK 4 Padang
- 5. Perbedaan orientasi masa depan antara siswa jurusan seni dengan siswa jurusan bisnis manajemen di SMK 4 Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, maka pada penelitian ini masalah dibatasi pada gambaran orientasi masa depan dan perbedaan orientasi masa depan antara siswa jurusan seni dengan siswa jurusan bisnis manajemen.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1. Bagaimana gambaran orientasi masa depan siswa jurusan seni SMK 4 Padang
- Bagaimana gambaran orientasi masa depan siswa jurusan bisnis manajemen SMK 4 Padang
- 3. Apakah ada perbedaan orientasi masa depan antara siswa jurusan seni dengan siswa jurusan bisnis manajemen di SMK 4 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1. Mendeskripsikan orientasi masa depan siswa jurusan seni SMK 4 Padang
- Mendeskripsikan orientasi masa depan siswa jurusan bisnis manajemen SMK
 4 Padang
- 3. Mengetahui apakah ada perbedaan orientasi masa depan antara siswa jurusan seni dengan siswa jurusan bisnis manajemen di SMK 4 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kontribusi pada ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pimpinan dan guru pembimbing SMK 4 Padang, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memberikan informasi dan gambaran orientasi masa depan yang lengkap dan jelas.
- b. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menjawab rasa ingin tahu peneliti mengenai perbedaan orientasi masa depan antara siswa jurusan seni dengan siswa jurusan bisnis manajemen.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

1. Karakteristik

Menurut Prayitno (2008) tujuan pendidikan pada dasarnya tidak lain adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia, yaitu hidup sesuai dengan

hakikat manusia, dengan segenap kandungannya yaitu berkembangnya secara optimal hakikat manusia dengan dimensi kemanusiaan dan pancadaya.

Remaja dapat menentukan arah orientasi masa depannya dimulai pada masa sekolah. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), tidak hanya terdiri dari Sekolah Menengah Umum (SMU) tetapi juga ada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan SMK adalah menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional mereka (Ahmadi, 2008). Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja nasional yang terampil. Karena setisap lulusan SMK memang dibina untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai, dalam arti ketika mereka telah menyelesaikan sekolahnya lulusan SMK tersebut dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah (Susilawati, 2009).

Salah satu SMK di kota Padang adalah SMK 4 yang secara garis besar memiliki bidang kompetensi keahlian jurusan seni, bisnis manajemen dan multimedia. SMK 4 Padang pertama kali berdiri dengan nama Sekolah Seni Rupa Indonesia (SSRI) pada tanggal 25 September 1965 dengan SK pendirian No. 2004/B.65. Pada 26 Februari 1978 bε 13 nama menjadi Sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) dengan SK No. 075/UKK.3/78, kemudian berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Padang pada tahun 1994 dengan SK No. 0290/O/94 yang memilki 3 (tiga) bidang keahlian yaitu: seni lukis, DKV, DIH. Setelah keluar ketetapan dinas pendidikan bahwa sekolah dapat mengembangkan

jurusan baru, SMK 4 Padang menambahkan 4 (empat) bidang keahlian lainnya.

Saat ini SMK 4 Padang mengembangkan 7 (tujuh) kompetensi keahlian yang berada dalam 4 (empat) kelompok bidang keahlian yang berbeda:

Tabel 1. Kelompok Bidang Keahlian di SMK 4 Padang

A.	Desain seni kerajinan dan	Kompetensi keahlian lukis
	pariwisata	2. Kompetensi keahlian desain
		komunikasi visual (DKV)
		3. Kompetensi keahlian desain interior
		hotel (DIH)
B.	Teknologi informasi dan	1. Multimedia
	komunikasi	
C.	Desain dan produksi kriya	1. Desain dan produksi kriya tekstil
		(DPKT)
D.	Bisnis manajemen	1. Akuntansi
		2. Pemasaran

(Sampel dalam penelitiam ini adalah siswa desain seni kerajinan dan pariwisata, desain dan produksi karya, dan bisnis manajemen)

SMK 4 Padang berlokasi di Jl. Raya Padang-Indarung Komp. SMK-SB. Cengkeh Lubuk Begalung, Padang, dipimpin oleh Bapak. Drs. Jamaris. Proses belajar mengajar dimulai pada pukul 07.20 s.d 15.00 WIB. SMK 4 mendapatkan posisi rangking 5 pada urutan SMK di kota Padang. SMK 4 Padang melakukan promosi kepada masyarakat mengenai sekolah tersebut dan memberikan gambaran pada masyarakat mengenai jurusan yang ada di SMK 4. Promosi ini dilakukan dengan cara

mendatangi beberapa SMP yang ada di Sumatera Barat untuk mempromosikan SMK 4 dan dengan membagi-bagikan brosur-brosur yang memberikan gambaran dan prospek kerja tamatan SMK 4 nantinya

2. Pendidikan Seni

Seni merupakan hasil untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk menyalurkan ungkapan perasaan. Penyaluran ungkapan perasaan itu dapat melalui berbagai cara serta media (Garha, 1979). Jadi pendidikan seni merupakan suatu proses belajar dan mengajar untuk dapat membuat sebuah hasil karya yang merupakan ungkapan perasaan dari seseorang (siswa).

Konsep pendidikan seni yang akan mendukung kemampuan berkesenian sekaligus kemampuan siswa dalam menangkap keseluruhan ilmu-ilmu yang diajarkan. Dan perumusan konsep pendidikan seni selayaknya memandang seni dengan cara sebagai berikut :

- Seni sebagai dasar pengalaman, yaitu penanaman nilai-nilai yang bersifat universal, dan kekal, sehingga akan terus menjadi salah satu sumber dalam pencarian kebenaran sepanjang hayat.
- 2. Seni sebagai sebuah lahan penciptaan, yaitu sebagai tempat menggali potensi dan eksplorasi kemampuan-kemampuan yang didapat dari pengalamanpengalaman lain sehingga seni itu sendiri dapat menjadi kaya akan nilai dan menjadi lebih dinamis.

 Seni sebagai media aktualisasi diri, yaitu tempat bagi setiap peserta didik bereksistensi, selanjutnya dapat memandang dirinya dengan refleksi dari hasil-hasil yang telah dicapainya. (Ilyas, 2009)

3. Pendidikan Bisnis Manajemen

Manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi (Kaddirman, 1997). Pendidikan bisnis manajemen merupakan upaya pengajaran kepada siswa bagaimana pola dan kegiatan dalam melaksanakan bisnis dan manajeman dalam sebuah organisasi atau industri.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

(http://www.scribd.com/doc/4994224/pengertian-manajemen).

Tabel 2 Stuktur Kurikulum Jurusan Seni dan Bisnis Manajemen

No	Program Mata Pelajaran	Jurusan	
		Seni	Bisnis manajemen
I	PROGRAM NORMATIF	Pend. Agama	Pend. Agama
		Pend. Kewarganegaraan	Pend. Kewarganegaraan
		Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
		Pend. Jasmani Olahraga	Pend. Jasmani Olahraga

		dan Kesehatan	dan Kesehatan
		Seni Budaya	Seni Budaya
II	PROGRAM ADAPTIF	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
		Matematika	Matematika
		Ilmu Pengetahuan Alam	Ilmu Pengetahuan Alam
		Ilmu Pengetahuan Sosial	Ilmu Pengetahuan Sosial
		Keterampilan Komputer	Keterampilan Komputer
		dan Pengelolaan Informasi	dan Pengelolaan Informasi
		Kewirausahaan	Kewirausahaan
III	PROGRAM PRODUKTIF	Dasar Kompetensi	Dasar Kompetensi
		Kejuruan (disesuaikan	Kejuruan (disesuaikan
		dengan jurusan)	dengan jurusan)
		Kompetensi Kejuruan	Kompetensi Kejuruan
		(disesuaikan dengan	(disesuaikan dengan
		jurusan)	jurusan)
IV	MUATAN LOKAL	Pend. Al-Qur'an	Pend. Al-Qur'an
V	PENGEMBANGAN DIRI	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling

B. Orientasi Masa Depan

1. **Definisi**

Orientasi berarti tetapan ke depan ke arah dan tentang sesuatu yang baru (Prayitno, 2004). Orientasi masa depan remaja atau seringkali disebut cita-cita berkembang dari latihan dirumah selain pengaruh dari lingkungannya. Orang tua biasanya ikut menetapkan sasaran yang diharapkan untuk dicapai serta memberi

petunjuk bagaimana mencapainya (Juli adi dalam Indriana, 1992). Orientasi masa depan, sering disingkat menjadi OMD, adalah upaya antisipasi terhadap harapan masa depan yang menjanjikan (Sadardjoen, 2009)

Cara seseorang memandang masa depannya seringkali diistilahkan sebagai orientasi masa depan (Vidiyanto, 2010). Orientasi masa depan menggambarkan cara individu memandang dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran ini membantu individu dalam mengarahkan dirinya untuk mencapai perubahan-perubahan sistematis agar dapat mencapai apa yang diinginkannya. Menurut Nurmi (1991) orientasi masa depan ini terkait dengan harapan, tujuan, standar, keterlibatan, rencana dan strategi yang akan dihadapi di masa depan.

Trommsdorf (1979) mengatakan bahwa orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks yaitu antisipasi dan evaluasi dengan masa depan diri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Dalam kaitannya dengan pemuasan kebutuhan-kebutuhan subjektif, termasuk diantaranya adalah kecenderungan untuk mendekatkan diri (*approach*) atau menjauhkan diri (*avoidance*) yang dapat dinyatakan dengan sikap lebih pesimis atau sikap lebih optimis dan aspek motivasional serta afektifnya.

Ciri utama dari pemikiran dan tindakan manusia adalah berorientasi pada kejadian-kejadian dan hasil-hasil yang terjadi di masa yang akan datang. Bandura (dalam Nurmi, 1991) menekankan bahwa kemampuan untuk merencanakan masa depan merupakan salah satu ciri dasar pemikiran manusia. Neiser (dalam Nurmi, 1991) mengemukakan bahwa antisipasi merupakan fungsi utama skemata, dan

menurut Oppenheimer (dalam Nurmi, 1991) orientasi masa depan diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap masa depannya. Trommsdorf (1979) menyelidiki orientasi masa depan remaja dalam 4 domain kehidupan yaitu kepribadian dan aktualisasi diri, penampilan fisik, keluarga, serta pekerjaan.

Agar orientasi masa depan berkembang dengan baik, maka penting adanya pengetahuan bagi individu mengenai konteks masa depan tersebut, sebab pengetahuan memberikan informasi yang diperlukan bagi penentuan tujuan objektif, sehingga realisasinya dapat dikontrol. Bertambahnya pengetahuan individu, dapat menentukan minat dan tujuan mereka menjadi lebih spesifik sesuai dengan kenyataan yang ada, serta dapat membuat perencanaan yang lebih terarah untuk mencapai tujuan (Merdeka, 2009)

2. Komponen-Komponen Orientasi Masa Depan

Menurut Nurmi (1991) proses dalam orientasi masa depan dapat dijelaskan melalui tiga tahap proses yang berinteraksi dengan skemata yang dimiliki individu. Skemata memberikan gambaran mengenai diri dan lingkungan individu yang diantisipasi di masa depan. Tahapan dari proses tersebut adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Mengacu pada apa yang menjadi minat individu di masa depan. Menurut Nuttin (1985), sebagian besar motif, minat dan tujuan individu memiliki keterkaitan dengan orientasi masa depan. Keadaan di masa depan dan faktor pendukungnya menjadi suatu harapan pengetahuan yang menunjang harapan tersebut menjadi dasar yang penting bagi perkembangan motivasi guna orientasi masa depan. Pada saat individu telah menetapkan tujuan, motif umum dan penilaian, maka ketiga hal tersebut dibandingkan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki tentang masa depan. Eksplorasi pengetahuan yang dimiliki dikaitkan dengan motif umum dan penilaian, maka individu menjadi lebih mampu menetapkan minat yang spesifik.

b. Perencanaan

Mengacu pada individu merealisasikan minat dengan tujuan mereka, walaupun mereka telah memiliki cara untuk mewujudkannya, namun perencanaan dan pemecahan masalah sangat dibutuhkan.

Aktivitas perencanaan tujuan dan kejadian di masa depan dibagi dalam tiga fase:

Menetapkan tujuan membentuk penggambaran tentang konteks masa depan di mana tujuan tersebut diharapkan dapat terwujud. Hal ini didasari oleh pengetahuan yang dimiliki individu tentang konteks masa depan, yang kemudian menjadi pelengkap pada dua fase berikutnya.

- 2) Membuat rencana, langkah dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam membuat rencana, individu harus membuat langkah-langkah yang akan membimbingnya mencapai tujuan dan kemudian memutuskan langkah yang paling efisien.
- Aktivitas perencanaan, yaitu melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun.

c. Evaluasi

Berisikan penilaian terhadap sejumlah minat yang diharapkan dapat direalisasikan. Individu harus mengevaluasi perwujudan tujuan yang mereka tetapkan dan yang telah mereka susun. Proses ini merupakan proses berpikir yang melibatkan pengamatan terhadap tingkah laku, melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan dan memberikan penguatan bagi diri sendiri. Walaupun tujuan orientasi masa depan dan perencanaan belum diwujudkan, namun proses ketiga ini telah dilakukan untuk mengevaluasi kemungkinan terwujudnya hal tersebut.

Berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan, orientasi masa depan tampak lebih nyata pada saat individu memasuki masa remaja. Hal ini erat kaitannya dengan perkembangan kognitif remaja yang telah mencapai tahap formal operational dan juga erat kaitannya dengan tugas perkembangan pada masa remaja akhir dan dewasa awal. Orientasi masa depan remaja pada umumnya berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang ia hadapi pada masa remaja akhir

dan dewasa awal. Orientasi masa depan meliputi tiga area dalam kehidupan remaja yang berkaitan dengan tugas perkembangan, yaitu area pendidikan, pekerjaan dan perkawinan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan

Trommsdorff (1979) mengemukakan 4 hal utama yang berkaitan dengan perkembangan orientasi masa depan, yaitu:

a. Pengaruh Tuntutan Situasi

Struktur orientasi masa depan individu tergantung pada representatif kognitif individu mengenai situasi yang dihadapi saat ini dan situasi yang akan dihadapi di masa depan. Jika aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan lebih sedikit, maka struktur orientasi masa depan individu tersebut lebih sederhana, atau jika individu memandang bahwa tujuan di masa yang lebih jauh kedepan sulit dicapai, maka individu cenderung akan menyusun orientasi masa depan yang lebih dekat dimana kemungkinan keberhasilannya lebih besar. Dengan demikian, orientasi masa depan individu dibentuk sebagai pendekatan untuk mempersiapkan diri menghadapi masalah yang mungkin timbul di masa depan sesuai dengan situasi yang diantisipasinya

b. Kematangan Kognitif

Perkembangan kognitif mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan dalam berbagai cara, yaitu pada saat mencapai taraf perkembangan formal operational. Berikut ini akan diuraikan penjelasan Nurmi mengenai pengaruh perkembangan kognitif orientasi masa depan terhadap remaja.

Pada tahap *formal operational*, individu mampu memformulasikan hipotesis-hipotesis dan kemungkinan mengeksplorasi tindakan. Kemampuan ini dapat membantu remaja menentukan tujuan masa depannya serta menyusun alternatif rencana dalam pikiran mereka. Pada tahap *formal operational* individu mampu mengkonsep pemikiran mereka yang tampak dari peningkatan *metacognition*. Kemampuan *metacognition* ini penting, terutama dalam situasi ketika individu menemui masalah dalam mencapai tujuan sehingga ia harus mengubah strategi. Kemampuan *formal operational* pada remaja mempunyai konsep pemikiran yang lebih baik. Dengan demikian, remaja dapat memahami dan merasakan pengaruh lingkungan sosial terhadap usaha untuk mencapai masa depannya.

c. Pengaruh Social Learning

Selain kematangan kognitif yang terjadi dalam diri individu, terdapat faktor di luar diri individu yang berpengaruh terhadap orientasi masa depan. Pengalaman belajar dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan kerja akan berpengaruh pada aspek-aspek kognitif, motivasional, dan efektif dari orientasi masa depan. Pengalaman belajar dari lingkungan sosial

akan memberikan peran sosial tertentu yang menyebabkan pembentukan orientasi masa depan yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.

d. Interaction Processes

Beberapa penelitian mengenai orientasi masa depan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara harapan yang diberikan lingkungan terhadap yang diharapkan dapat berhasil dalam kehidupannya di masa depan, memiliki orientasi masa depan yang lebih optimis dan lebih memiliki keyakinan akan kontrol internal di masa depan.

C. Perbedaan Orientasi Masa Depan antara Siswa Jurusan Seni dengan Siswa Jurusan Bisnis Manajemen

Orientasi masa depan adalah citra individu tentang masa depan mereka, seperti yang diwakili secara sadar dan melaporkan diri. Seperti autobiografi yang menceritakan kehidupan pribadi subjektif yang terdiri dari orang-orang hidup domain anggap penting, dan memberi makna bagi hidup seseorang. (Seginer, 2003)

Menurut Indriana (1992) orientasi masa depan atau sering juga disebut sebagai cita-cita ini, belum terbentuk secara jelas dan mantab pada permulaan masa remaja sehingga bimbingan orang tua dan tokoh pendidik sangat berperan dalam mengarahkan cita-cita remaja. Berdasarkan sifat-sifat, orientasi ke depan memiliki arti penting, khusus untuk individu yang akan melalui periode perkembangan dan

transisi, mereka secara normatif diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk apa yang ada di depan. (Seginer, 2003)

Frank (1939) menganggap kekuatan motivasi orientasi masa depan yang memimpin dan mengatur perilaku saat ini. Menurut Nurmi (1991) orientasi masa depan meliputi tiga area dalam kehidupan remaja yang berkaitan dengan tugas perkembangan, yaitu area pendidikan, pekerjaan dan perkawinan

Pemilihan pendidikan pada masa remaja akan mempengaruhi orientasi pekerjaan nantinya. Dalam Mudjiran (2007) disebutkan bahwa karier yang dipilih seseorang erat kaitannya dengan tingkat aspirasi dan pilihan karier remaja. Remaja dengan konsep diri sehat memiliki aspirasi yang tinggi tentang jabatan yang ingin dicapainya.

Berdasarkan gambaran orientasi masa depan yang dimiliki oleh remaja pada masa pendidikan di sekolah, remaja bebas memilih jurusan apa yang ia minati pada saat memasuki sekolah menengah yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa itu sendiri. SMK 4 Padang memiliki jurusan keahlian diantaranya seni dan bisnis manajeman. Jurusan yang dipilih siswa sesuai dengan orientasi pekerjaan nantinya.

Seni adalah sebuah disiplin yang unik karena dapat menyentuh ranah kognitif, afektif sekaligus psikomotor dalam diri peserta didik, dan hal ini tidak dapat kita temui dalam disiplin ilmu-ilmu lain yang diajarkan (Ilyas, 2009). Dalam perkembangannya, seni-pun akhirnya bukan lagi sekedar sebuah kemampuan yang diajarkan turun temurun, tapi seni adalah sebuah alat untuk menyampaikan ilmu-ilmu

lain yang diajarkan di sekolah-sekolah. Seni dapat memberi sebuah pengalaman rasa kepada peserta didik, dan pengalaman itulah yang akan merangsang kemampuan berpikirnya.

Pendidikan bisnis adalah kegiatan usaha yang terorganisasi untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dan bertujuan menghasilkan profit (laba), yang kemudian laba tersebut digunakan untuk usaha meningkatkan laba atau perusahaan yang lebih besar lagi (http://www.scribd.com/doc/4994224/pengertian-manajemen)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa seni didapatkan hasil bahwa mereka mengetahui orientasi pekerjaan nantinya setelah lulus dari sekolah, tetapi mereka tidak belajar dengan serius untuk dapat merealisasikan cita-cita mereka. Kenyataan di lapangan yang terjadi, siswa seni di SMK 4 Padang dalam proses belajar mengajarnya tidak sesuai dengan harapan, siswa jurusan seni belajar malasmalasan, santai dan tidak mengumpulkan tugas pada waktunya, padahal jurusan yang ia tempati mereka pilih sendiri. Sementara itu, siswa jurusan bisnis manajemen bertolak belakang cara belajar dengan siswa seni, siswa bisnis manajemen belajar dengan serius.

Sikap belajar biasanya digunakan untuk merujuk kepada sikap positif siswa terhadap tindakan spesifik belajar dan penerimaan siswa dan persetujuan dari tujuan yang lebih luas ke pendidikan tinggi (Crede, 2008). Menurut Mustaqim (1990) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu: kemampuan bawaan, kondisi fisik orang yang belajar, kemauan belajar, sikap terhadap guru, mata pelajaran dan

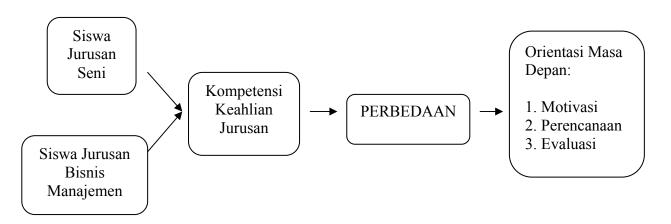
pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri. Berdasarkan komponen-komponen orientasi masa depan yang dikekmukakan oleh Nurmi (1991), salah satunya adalah tahap perencanaan, dalam tahap perencanaan masa depan siswa diharapkan dapat merealisasikan tujuan atau cita-citanya dengan cara belajar rajin, tekun dan giat mengikuti pelajaran dan kegiatan disekolah. Dengan matangnya tahap perencanaan orientasi masa depan, diharapkan siswa dapat mencapai tujuan hidupnya dengan optimal.

Menurut Nurmi (1991) perhatian dan harapan yang terbentuk tentang masa depan, serta perencanaan untuk mewujudkannya disebut dengan orientasi masa depan. Pada tahap perencanaan masa depan, siswa mulai menentukan sikap dan menyusun rencana untuk mencapai cita-citanya. Cara belajar siswa di sekolah merupakan salah satu bentuk perencanaan masa depan oleh siswa. Jika tahap perencanaan masa depan oleh siswa belum matang, maka siswa akan belajar dengan malas belajar. Siswa yang telah matang pada tahap perencanaan masa depannya, tentu akan berusaha untuk belajar dengan baik sehingga dapat mencapai cita-citanya.

Berdasarkan komponen orientasi masa depan yang dikemukakan oleh Nurmi (1991), yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dari cara pencapaian orientasi masa depan oleh siswa seni dan siswa bisnis manajemen dilihat dari motivasi, perencanaan dan evaluasi dari pencapaian masa depan mereka.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan kerangka berpikir dalam penelitian perbedaan orientasi masa depan antara siswa seni dengan siswa bisnis manajemen.



Dalam penelitian ini akan dilihat apakah ada perbedaan antara siswa jurusan seni dengan siswa jurusan bisnis manajemen dalam melakukan upaya untuk mencapai orientasi masa depan mereka. Orientasi masa depan dilihat dari 3 komponen yaitu, motivasi, perencanaan dan evaluasi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini antara lain:

Ha: Terdapat perbedaan orientasi masa depan antara siswa seni dengan siswa bisnis manajemen di SMK 4 Padang.

mean skor yang lebih rendah daripada siswa jurusan bisnis manajemen. Aspek orientasi masa depan, yatu motivasi, perencanaan dan evauasi yang dimiliki oleh siswa jurusan seni lebih rendah daripada siswa jurusan bisnis manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa jurusan bisnis manajemen memiliki gambaran orientasi masa depan yang lebih jelas daripada siswa jurusan seni.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

- Orientasi masa depan siswa jurusan seni berada pada rentang kategori sedangjelas. Persentase untuk kategori sedang sebanyak 64.45% dan 35.55% berada pada kategori jelas.
- 2. Orientasi masa depan siswa jurusan bisnis manajemen memiliki persentase 14.55% berada pada kategori sedang dan 85.45% berada pada kategori jelas.
- 3. Orientassi masa depan antara siswa jurusan seni dan siswa jurusan bisnis manajemen berada pada kategori jelas :
 - a. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan mean hipotetik dan empirik, dimana mean hipotetik 107.5, dan mean empirik 132.62.
 - b. Persentase skor yang diperoleh dari orientasi masa depan kedua jurusan berada pada kategori jelas, yaitu 35.55%, pada siswa jurusan seni dan 85.45% siswa jurusan bisnis manajemen.
- 4. Terdapat perbedaan orientasi masa depan siswa jurusan seni dan siswa jurusan bisnis manajemen, dilihat melalui nilai p = 0.000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok beda.

B. Saran

53

Berdasarkan hasil penelitian jung didapatkan, serta pembahasan yang telah diuraikan. Maka dapat disarankan bagi pihak-pihak terkait antara lain :

 Bagi calon siswa SMK, sebaiknya benar-benar memahami jurusan yang akan dipilih, mengerti prospek kerja nantinya dan benar-benar memilih jurusan sesuai dengan keinginan. Sehingga dalam proses belajar mengajar nantinya tidak ada hambatan yang berarti.

2. Bagi pihak sekolah:

- a. Sebaiknya penentuan jurusan bagi siswa baru disekolah, tidak hanya terpaku pada pilihan siswa sendiri melalui jalur "online", atau karena nilai siswa yang tidak mencukupi untuk menempati jurusan yang ia inginkan. Sebaiknya pihak sekolah juga mengadakan tes minat bakat pada masing-masing calon siswa. Sehingga setiap siswa benar-benar menempati jurusan sesuai dengan minat dan keinginan dari dalam diri siswa sendiri.
- b. Guru bekerjasama dan berkoordinasi dengan orang tua siswa, memberikan dukungan dan memfasilitasi siswa dalam hal proses belajar mengajar siswa disekolah, dan memberikan perhatian atas perkembangan belajar siswa. Sebaiknya guru dan orangtua saling berkoordinasi agar siswa dapat mencapai target dalam perkembangan belajarnya di sekolah.
- c. Bagi guru pembimbing, sebaiknya memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada siswa mengenai arahan orientasi masa depan siswa sesuai dengan jurusan yang ditempati siswa dan sesuai dengan kecemerlangan prospek kerja, mengadakan suatu acara temu alumni dengan siswa sekolah supaya siswa juga mendapatkan gambaran prospek kerja dari alumni mereka. Guru pembimbing

- dan pihak sekolah dalam jangka waktu tertentu bisa mengadakan pelatihan dan training orientasi masa depan kepada siswa di sekolah.
- d. Dalam proses belajar mengajar disekolah, diberikan variasi cara penyampaian pelajaran kepada siswa sesuai dengan karakteristik siswa pada masing-masing jurusan, sehingga siswa lebih bersemanagt mengikuti pelajaran disekolah.
- Bagi peneliti lain yang hendak meneliti topik yang sejenis dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap orientasi masa depan siswa.

DAFTAR PUSTAKA